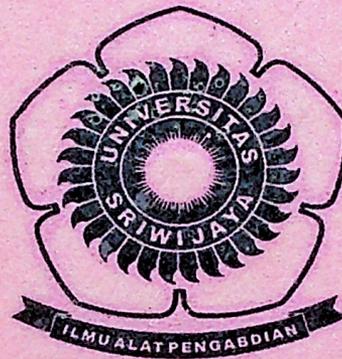


Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gandus Palembang
(Studi Pada Pelaksanaan Program Pengurangan Tingkat Kemiskinan
Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan/BPMK)

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 Sosiologi



Oleh :

Chitra Erdina

07061002005

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

S
362.507
Chi
E-110108
Zab

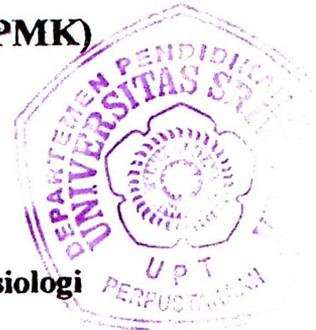
Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gandus Palembang

(Studi Pada Pelaksanaan Program Pengurangan Tingkat Kemiskinan

Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan/BPMK)

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 Sosiologi



Oleh :

Chitra Erdina

07061002005

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN GANDUS
(Studi Pada Pelaksanaan Program Pengurangan Tingkat Kemiskinan Oleh Badan
Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan/BPMK)**

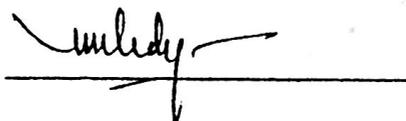
SKRIPSI

**Telah Disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam
memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

**DIAJUKAN OLEH :
CHITRA ERDINA
07061002005**

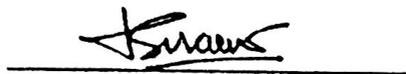
**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 14 Januari 2011**

**DOSEN PEMBIMBING I
Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP.195910241985032002**



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eva Lidya', is written above a horizontal line.

**Dra. Yusnaini, M.Si
NIP.19640515199302201**



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yusnaini', is written above a horizontal line.

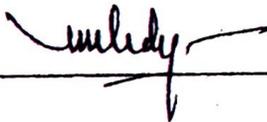
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN GANDUS
(Studi Pada Pelaksanaan Program Pengurangan Tingkat Kemiskinan Oleh Badan
Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan/BPMK)**

SKRIPSI

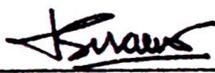
**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 31 Januari 2011**

Susunan Dewan Penguji :

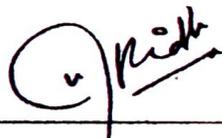
**Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
Ketua**



**Dra. Yusnaini, M.Si
Anggota**



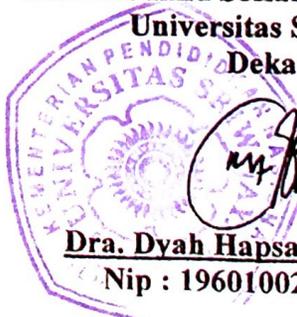
**Dr. Ridha Taqwa
Anggota**



**Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si
Anggota**



**Inderalaya, Februari 2011
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



**Dra. Dyah Hapsari, ENH. M.Si
Nip : 19601002199203200**

Moto dan Persembahan

"Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil"

-Mario Teguh-

"We will share happiness and sadness together
Since we started together so we must stay together"

-ELF to Super Junior-

"Shining star...Brighter than the sun. You're like the sunshine, your eyes give me rest. When you're tired, shed light on my heart. Promise to believe you, I'll always be on your side. I'll embrace your small shoulders with a love larger than anyone else"

Super Junior-Shining Star

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :

- ♥ Papa dan Mamaku Tercinta
- ♥ Kedua Adik Kandungku
- ♥ Nenek dan Kakekku
- ♥ Orang Yang Memotivasiku
- ♥ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi. Adapun skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kelurahan Gandus Palembang (Studi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat)” secara spesifik mengkaji bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh BPMK dan sekaligus melihat bagaimana dampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat miskin tersebut.

Tak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis. Maka dengan segala keredahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Terima kasih banyak bu.
3. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat Terima kasih banyak bu.
4. Bapak Dr. Ridha Taqwa selaku dewan penguji skripsi yang sudah memberikan masukan dan saran, Terima kasih pak.
5. Ibu Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si selaku dewan penguji skripsi, Terima kasih untuk semua masukan dan sarannya bu.
6. Seluruh Dosen FISIP UNSRI yang sudah memberikan ilmunya buat aku, Terima Kasih Dosen-dosenku yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI tercinta.

7. Seluruh Staf karyawan FISIP UNSRI yang sudah membantu selama ini. Terima kasih.
8. Terkhusus dan paling special untuk kedua orang tuaku tercinta Drs. Nurdin Rowi dan Ernawati S.Sos, Terima kasih untuk dorongan dan semangatnya baik moril maupun materiil. Terima kasih untuk kasih sayang yang selalu diberikan kepadaku, semoga apa yang aku persembahkan ini bisa membuat mama dan papa bangga padaku.
9. Untuk kedua adik kandungku Chandra Erdiansyah dan Chintia Romadayanti, Terima kasih atas *support* dan bantuannya. Tawa dan canda disaat galau. Terima kasih untuk adikku yang paling ganteng atas jasa antar-jemputnya.
10. Teman-temanku Dina, Tata, Nyak, Anti, Apek, Rio, Arif, dan Kiki. Terima kasih untuk semua hari-hari indah selama 4tahun ini, *Love You All*.
11. Teman Seperjuangan Mella, Adis, Gita, Uuum dan Endang. *Finally*, setelah perjuangan panjang kita lulus juga, semoga kita menjadi orang yang sukses!
12. *Special For my shining star "Super Junior" Thank's for your singing, dancing and smiling. I'm proud to be one of Sapphire Blue.*
13. Untuk *my moodboster* Cho Kyuhyun, *thank you for your gold voice, thank you for your beautiful smile. I dedicate this for your birthday gift.*
14. Teman-temanku gilaku Vira, Echad dan Gendut, Terima kasih untuk semangat dan dukungannya.
15. Untuk semua teman-teman Sosiologi angkatan 2006, senang bisa mengenal kalian semua. Semoga kita semua bisa menjadi orang yang sukses di kemudian hari, Amin.
16. Terima Kasih yang tak terhingga untuk informan-informan yang sudah memberikan banyak informasi untuk penulisan skripsi ini.
17. Terima Kasih kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kota Palembang atas informasi dan data yang sudah diberikan guna penulisan skripsi ini.
18. Terima Kasih untuk semua pihak yang sudah membantu dan memberikan support dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, dengan terbuka penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata Penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh bantuan yang diberikan selama ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Insya Allah, AMIN...

Palembang, Januari 2011

-Chitra Erdina-

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gandus Palembang (Studi Pada Pelaksanaan Program Pengurangan Tingkat Kemiskinan Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan/BPMK). Masalah yang diangkat dalam penelitian ini pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh BPMK dan dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh BPMK. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kelurahan Gandus Palembang dan juga untuk mengetahui dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi yang dilaksanakan oleh BPMK tersebut.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Gandus Palembang dengan informan sebanyak 10 orang, 6 orang sebagai informan utama terdiri dari 6 orang penerima dana bergulir dan 4 orang informan pendukung yang terdiri dari 1 orang Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (BPMK), 1 orang staff dari BPMK, dan 2 orang staff Kelurahan Gandus Palembang. Dalam penentuan informan menggunakan metode *purposive* yaitu pemilihan informan secara sengaja sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Proses analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh BPMK melalui pemberian dana bergulir terdiri dari 4 tahapan, yaitu : tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam pelaksanaannya beberapa tahapan tersebut ada beberapa proses yang berjalan tidak sesuai di lapangan, BPMK tidak melakukan survey langsung melihat kondisi calon penerima dana bergulir, proses pendampingan yang tidak dilakukan setiap bulan. Adapun dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BPMK melalui pemberian dana bergulir ini adalah *Pertama*, dampak terhadap penerima dana bergulir sendiri dan *Kedua*, dampak terhadap masyarakat sekitar di lingkungan Kelurahan Gandus Palembang. Beberapa dari masyarakat penerima dana bergulir sudah bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari, selain itu masyarakat di sekitar lingkungan Kelurahan Gandus juga turut merasakan dampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat ini antara lain : masyarakat sekitar atau tetangga penerima dana bergulir bisa ikut belajar membuat keripik pisang atau kerupuk/kemplang sehingga keterampilan yang di dapat dari BPMK bisa terus dibagi kepada masyarakat yang lain.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Kemiskinan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	III
KATA PENGANTAR	IV
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR BAGAN	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Tinjauan Pustaka	10
1.5.1. Pemberdayaan	10
1.5.2. Kemiskinan	13
1.5.4. Penelitian Yang Relevan	15
1.6. Kerangka Pemikiran	19
1.7. Metode Penelitian	25
1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian	25
1.7.2. Lokasi Penelitian	26
1.7.3. Informan	26
1.7.4. Definisi Konsep	28
1.7.5. Unit Analisis	29
1.7.6. Data Dan Sumber Data	29
1.7.7. Teknik Pengumpulan Data	30
1.7.8. Teknik Analisis Data	31
1.7.8.1. Pemrosesan Satuan (Unityzing)	31
1.7.8.2. Kategorisasi	32

1.7.8.3. Penafsiran Data	32
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
2.1 Deskripsi Kelurahan Gandus	33
2.1.1. Kondisi Geografis Kelurahan Gandus	33
2.1.2. Kondisi Demografis	33
2.1.3. Kondisi Sumber Daya Alam	34
2.2 Mata Pencaharian Masyarakat	35
2.3 Kondisi Pendidikan	36
2.4 Kondisi Agama	38
2.5 Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (BPMK)	38
2.6 Gambaran Umum Informan	39
2.6.1. Informan Utama	39
2.6.2. Informan Pendukung	41
BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	42
3.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat	42
3.1.1. Tahap Persiapan	46
3.1.2. Tahap Perencanaan	52
3.1.3. Tahap Pelaksanaan	55
3.1.4. Tahap Monitoring dan Evaluasi	66
3.2 Dampak Dari Pemberdayaan Masyarakat	73
3.2.1 Dampak Terhadap Masyarakat Penerima Dana	74
3.2.2 Dampak Terhadap Lingkungan Sekitar	78
3.3 Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilaksanakan Oleh BPMK	81
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	83
4.1 Kesimpulan	83
4.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Gandus	5
Jumlah KK Miskin di Kelurahan Gandus	5
Klasifikasi Community Development	22
Daftar Informan Utama	27
Daftar Informan Pendukung	28
Luas Wilayah Kelurahan Gandus Menurut Penggunaannya	34
Jumlah Penduduk Kelurahan Gandus Berdasarkan Mata Pencahariannya Pada Tahun 2009	35
Jumlah Prasarana Pendidikan di Kelurahan Gandus Tahun 2009	36
Tingkatan Pendidikan Masyarakat Kelurahan Gandus Tahun 2009	37
Jumlah Penduduk Gandus Berdasarkan Agama Tahun 2009	38
Dana Bergulir Usaha Informal Kota Palembang	43

DAFTAR BAGAN

Alur Kerangka Pemikiran	24
Proses Penyaluran Dana Bergulir	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan fenomena yang telah membuat jutaan anak-anak tidak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, dan kurangnya lapangan pekerjaan. Kemiskinan merupakan situasi atau kondisi yang dialami oleh seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Hal ini berarti bahwa kemiskinan memiliki berbagai dimensi utama (politik, sosial, budaya, ekonomi dan aset) dengan sifat dimensi kemiskinan (multidimensi). Antar dimensi saling terkait dan saling ketergantungan) dan dimensi kontekstual (lokasi, budaya, gender dan sebagainya). (dokumen strategi penanggulangan kemiskinan daerah Kota Palembang, 2004:15).

Masyarakat miskin secara umum ditandai oleh ketidakberdayaan atau ketidakmampuan "powerlessness" dalam beberapa hal yaitu : (1) memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar seperti pangan dan gizi, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. (2) melakukan kegiatan usaha produktif. (3) menjangkau akses sumber daya, sosial dan ekonomi. (4) menentukan nasibnya sendiri serta senantiasa mendapat perlakuan diskriminatif, mempunyai perasaan ketakutan dan kecurigaan, serta sikap apatis dan fanatic, dan (5) membebaskan diri dari mental dan budaya miskin serta senantiasa

merasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah. (dokumen strategi penanggulangan kemiskinan daerah (SPKD) kota Palembang 2004:16).

Dengan disahkannya UU No.22/1999 dan UU No.25/1999 sebagai wacana baru otonomi daerah, setidaknya memberikan harapan untuk upaya perbaikan kesejahteraan bagi masing-masing daerah, jika undang-undang tersebut dijalankan secara benar. Sistem desentralisasi yang dibangun diharapkan mampu untuk menghilangkan keterlambatan, ketidak tanggapan, ketidak kreatifan, ketidak mampuan daerah yang dirasakan sangat menonjol akibat dari sistem otonomi yang sangat terkesan sentralistik pada tahap-tahap sebelumnya. Dengan demikian terselenggaranya otonomi diharapkan pembangunan daerah akan terlaksana lebih cepat dan efisien, karena sesuai dengan jiwa otonomi itu sendiri yang bermakna dilaksanakan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) pada masing-masing daerah, dan daerah memiliki keleluasaan dalam memberdayakan dirinya sendiri berdasarkan SDM, sumber daya alam, dan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh daerah, serta daerah pula yang paling tahu apa yang dikehendaki untuk dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan daerah melalui partisipasi masyarakatnya secara aktif.

Dengan otonomi daerah, diharapkan usaha penanggulangan kemiskinan yang ada di daerah perkotaan secara nyata dapat dipercepat, karena upaya ini sebenarnya telah digulirkan oleh pemerintah melalui berbagai jenis program yang pada dasarnya telah dimulai sejak awal Pelita III. Khusus untuk program-program penanggulangan kemiskinan perkotaan, dalam pelaksanaannya program-program ini akan mengalami berbagai hambatan bila tidak diikuti oleh ketersediaan sumber daya manusia pada tingkat pemerintahan, dan partisipasi masyarakat.

Salah satu prioritas dari pembangunan nasional adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, dan peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat dalam memperoleh dan memanfaatkan hak masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik. (Tim koordinasi P2KP,2005:4).

Adanya prioritas pembangunan tersebut, dalam hal ini telah banyak kebijakan yang berupa program/proyek muncul untuk menanggulangi kemiskinan. Banyak program yang muncul terkait dengan penanggulangan kemiskinan di Kota Palembang seperti program Jaring Pengaman Sosial (JPS), Bantuan Langsung Tunai (BLT), pengadaan Beras Murah (Raskin), program Askeskin, Program Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Daerah (P2MPD). Dari beberapa program penanggulangan kemiskinan yang berkaitan dengan pilar pemberdayaan masyarakat bertujuan memampukan dan melindungi serta mengaktualisasikan warga miskin seoptimal mungkin dalam setiap aspek kehidupannya. Pilar pemberdayaan masyarakat tidak saja berkaitan dengan peningkatan penghasilan keluarga miskin semata, tetapi meliputi program pemberdayaan yang mendorong partisipasi masyarakat miskin dalam pembangunan.

Upaya pemberdayaan masyarakat dari kelompok masyarakat miskin secara komprehensif harus menjadi komitmen utama dari seluruh jajaran aparatur yang mengemban tugas di bidang pemberdayaan masyarakat. Berbagai kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan harus dirancang sesuai karakteristik masalah dan prioritas kebutuhan keluarga miskin. Upaya komprehensif dalam rangka pemberdayaan masyarakat (termasuk pemberdayaan masyarakat miskin) harus difokuskan pada seluruh

aspek kehidupan masyarakat, yakni pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek politik, dan aspek lingkungan, serta pemantapan penyelenggaraan pemerintah kelurahan sebagai jajaran pemerintah terdepan dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin.

Salah satu badan pemerintahan yang menaungi semua proses pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan dan Kecamatan yang ada di Kota Palembang adalah “Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (BPMK)”. BPMK adalah salah satu badan pemerintahan yang mempunyai tugas pokok untuk mengkoordinasikan, membina dan memfasilitasi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan kelurahan. Salah satu fungsi dari BPMK adalah pemberdayaan masyarakat miskin dan usaha ekonomi masyarakat, dimana BPMK juga mempunyai misi untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat. Di dalam BPMK ada bidang khusus yang menangani masalah kemiskinan yaitu Bidang Pemberdayaan Masyarakat Miskin dan Teknologi Tepat Guna.

Kelurahan Gandus merupakan salah satu dari Kelurahan di wilayah Kota Palembang dimana dalam komposisi penduduknya masih ditemukan adanya masalah kemiskinan, diantara penyebab kemiskinan yang terjadi di masyarakat Kelurahan Gandus yaitu ; rendahnya pendidikan masyarakat (SDM), sempitnya lapangan pekerjaan, tidak adanya keahlian sehingga masyarakat tidak memiliki penghasilan tambahan dan kurangnya modal yang dimiliki masyarakat, serta kondisi fisik lingkungan yang kurang kondusif.

Total jumlah kepala keluarga yang ada di Kelurahan Gandus pada Tahun 2009 sebanyak 2.217, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Gandus

Tahun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
2007	1.869 KK
2008	1.934 KK
2009	2.217 KK

Sumber :BPMK Palembang Data dan Informasi Laporan Kelurahan

Berdasarkan data di atas, jumlah kepala keluarga yang ada di Kelurahan Gandus mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 jumlah KK sebanyak 1.869, dan pada tahun 2008 sebanyak 1.934 KK, sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebanyak 2.217 KK. Dari jumlah total kepala keluarga tersebut, dapat pula kita lihat jumlah kepala keluarga miskin yang ada di Kelurahan Gandus melalui tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Jumlah Kepala Keluarga Miskin di Kelurahan Gandus

Tahun	Jumlah Kepala Keluarga Miskin
2007	666 KK
2008	1.011 KK
2009	848 KK

Sumber :BPMK Palembang Data dan Informasi Laporan Kelurahan

Berdasarkan data di atas, angka kepala keluarga miskin di Kelurahan Gandus mengalami penurunan dari tahun 2008 yang berjumlah 1.011 Kepala Keluarga (KK) menjadi 848 KK pada tahun 2009.

Program pemberdayaan masyarakat miskin yang akan menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah program pemberdayaan masyarakat miskin melalui Pemberian Dana Bergulir dan Pelatihan Keterampilan Usaha Industri Rumah Tangga “Home Industri”, karena ini adalah salah satu program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilaksanakan oleh BPMK. Program ini merupakan program yang dikhususkan kepada masyarakat miskin yang ingin membuka usaha informal sendiri, tetapi terhambat dengan tidak adanya modal usaha. BPMK akan memberikan dana bergulir kepada masyarakat miskin yang ingin membuka usaha informal, tentunya dengan berbagai proses penyiangan agar dana bergulir tersebut tepat sasaran kepada masyarakat miskin.

Dana bergulir yang diberikan tersebut berasal dari dana khusus yang disiapkan pemerintah untuk yang sudah berjalan sejak tahun 2007, dalam satu tahun pemerintah akan memberikan dana sebanyak Rp.40.000.000. dimana uang tersebut nantinya akan digunakan untuk masyarakat miskin yang ingin membuka usaha informal, masing-masing sebesar Rp.2.000.000/usaha sehingga dalam 1 tahun akan ada 20 orang atau 20 jenis usaha informal. Pemberian dana bergulir tersebut dengan sistem campuran, berdasarkan hasil rekomendasi dari Kelurahan masing-masing. Pada tahun 2009 ada 6 orang dari Kelurahan Gandus yang menerima dana bergulir tersebut, jumlah terbanyak diantara kelurahan-kelurahan lainnya. Dana bergulir tersebut bersifat pinjaman tanpa bunga dan tanpa jaminan, masyarakat diberi waktu selama 10 bulan untuk bisa mengembalikan uang tersebut. Di Kelurahan Gandus sendiri pada tahun 2009 ada 6 orang penerima dana bergulir dari BPMK.

Program pemberdayaan masyarakat miskin ini tidak hanya difokuskan kepada pemberian dana bergulir saja, tetapi BPMK juga akan memberikan pembinaan dan

pelatihan mengenai manajemen pengelolaan usaha, pemanfaatan dana serta pelatihan keterampilan usaha. Beberapa usaha informal yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat miskin ini antara lain : usaha warung manisan, usaha berternak ikan, usaha kerupuk/kemplang, dan usaha pembuatan pupuk.

Sebelum program pemberdayaan masyarakat miskin ini masuk di Kelurahan Gandus Palembang, beberapa program yang lain khususnya program dari pemerintah pernah masuk seperti Inpres Desa Tertinggal (IDT). Program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilaksanakan oleh BPMK memiliki 3 aspek, yaitu : aspek sosial, lingkungan dan ekonomi. Dari aspek sosial BPMK hanya memberikan bantuan berupa peralatan kelengkapan sekolah kepada beberapa sekolah yang ada di Kelurahan Gandus, sedangkan aspek lingkungan BPMK hanya menjalankan program perbaikan sarana fisik saja seperti : pembuatan jalan, jembatan dan parit. Bantuan yang diberikan BPMK melalui aspek sosial dan lingkungan tersebut hanya sebatas pemberian dan perbaikan fisik saja tanpa ada indikasi keberlanjutan. Sedangkan aspek ekonomi yang dilakukan oleh BPMK yaitu dengan memberikan bantuan dana bergulir dan pelatihan keterampilan usaha industri (home industri) yang merupakan program berkelanjutan yang nantinya dapat memberikan pengaruh langsung kepada masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Gandus.

Selain itu BPMK juga melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi untuk melihat bagaimana perkembangan dari usaha tersebut, sekaligus memberikan rangsangan dan dorongan kepada masyarakat tersebut untuk bisa terus mengembangkan usahanya.



Tujuan umum dari pemberdayaan masyarakat miskin ini adalah untuk memberdayakan dan memandirikan masyarakat miskin, sedangkan tujuan khusus dari adanya program pemberdayaan ini adalah sebagai berikut :

1. untuk memberikan skill/keterampilan bagi masyarakat miskin
2. untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin
3. untuk meningkatkan pendapatan/penghasilan keluarga miskin

Program pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Gandus yang dilaksanakan oleh BPMK ini memiliki tahapan siklus, yaitu : Tahap Persiapan, Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Monitoring dan Evaluasi. Dalam setiap tahapannya BPMK dan masyarakat mempunyai peranannya masing-masing, sehingga nantinya dapat mencapai tujuan dari adanya program pemberdayaan masyarakat tersebut.

Pemberdayaan masyarakat miskin yang dilaksanakan oleh BPMK yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat miskin dalam aspek ekonomi yang dilaksanakan oleh BPMK di Kelurahan Gandus. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilaksanakan oleh BPMK di Kelurahan Gandus Palembang.

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kelurahan Gandus Palembang?
2. Bagaimana dampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan terhadap masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Gandus Palembang?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kelurahan Gandus Palembang.
2. Untuk mengetahui yang dirasakan oleh masyarakat miskin di Kelurahan Gandus atas adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan.

1.4 Manfaat

Berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang bisa diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan kajian ilmu Sosiologi khususnya Sosiologi Pembangunan, Sosiologi Perkotaan dan Sosiologi Ekonomi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam masalah tersebut dalam hal ini pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Kelurahan Gandus Palembang. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di kemudian hari.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan yang dalam bahasa Inggris "*empowerment*" bermakna pemberian kekuasaan karena *power* bukan sekadar daya, tetapi juga kekuasaan, sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu tetapi juga mempunyai kuasa. Pemberdayaan adalah "proses menjadi" bukan sebuah "proses instan". Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

Seperti pendapat Hikmat (2001:10) yang menyatakan pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga peningkatan harkat martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya budaya setempat.

Keterbelakangan dan kemiskinan yang muncul dalam proses pembangunan disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam pemilikan atau akses pada sumber-sumber power. Proses historis yang panjang menyebabkan terjadinya *power dis powerment*, yakni peniadaan power pada sebagian besar masyarakat, akibatnya masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap akses produktif yang umumnya dikuasai oleh mereka yang memiliki power. Pada gilirannya keterbelakangan secara ekonomi menyebabkan mereka makin jauh dari kekuasaan. Oleh karena itu, pemberdayaan bertujuan dua arah. Pertama, melepaskan belenggu kemiskinan, dan keterbelakangan. Kedua, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur ekonomi dan kekuasaan.

Dalam konsep pemberdayaan, menurut Priyono dan Pranarka (1996:24), manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi.

Suharto (2005) berpendapat bahwa pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin diawali dengan pengembangan sumber daya manusia melalui motivasi, peluang berusaha sesuai keinginan, perlindungan sosial dan peningkatan pendapatan. Fokus utama yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat miskin adalah menciptakan peluang usaha sesuai dengan keinginan dari masyarakat, setelah adanya koordinasi antara masyarakat miskin dengan pemerintah barulah dilaksanakan perencanaan program pemberdayaan bagi masyarakat miskin. Pemberdayaan akan dapat terlaksana apabila masyarakat menjadi subjek dari pemberdayaan itu sendiri, pemerintah hanya sebagai aktor pendukung dalam pelaksanaannya. Tugas dari pemerintah adalah mengkoordinasi, memfasilitasi, memotivasi dan sekaligus sebagai pendamping masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan. Bentuk pendampingan tersebut berupa fasilitasi, mediasi dan advokasi, pemerintah juga harus menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses pemberdayaan masyarakat miskin. Nantinya setelah masa waktu pendampingan selesai, masyarakat

diharapkan dapat terus melanjutkan usaha mereka hingga nantinya mereka bisa berdiri sendiri, memampukan dan memberdayakan diri mereka sendiri.

Pemberdayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan sektor informal, khususnya pada masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Gandus Palembang yang membutuhkan penanganan/pengelolaan tersendiri dari pihak pemerintah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya yang mereka miliki, dalam hal ini program-program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh BPMK yang berupa pemberian bantuan dana bergulir dan pelatihan keterampilan usaha industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial serta kemandirian bagi masyarakat miskin.

1.5.2 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan fenomena yang bersifat multidimensional. Pada prinsipnya kemiskinan bukan sekedar fenomena, tetapi merupakan proses yang tereduksi dari berbagai faktor (Sulistiyani; 2004:12). Kemiskinan menjadi isu yang sangat sentral dan menjadi fenomena dimana-mana. Selama ini kemiskinan diasumsikan bahwa orang miskin tidak mampu menolong dirinya sendiri. Kemiskinan dipandang sebagai gejala rendahnya kesejahteraan. Ilmuwan sosial mengaitkan konsep kemiskinan dengan konsep kelas, stratifikasi sosial, struktur sosial dan bentuk-bentuk definisi sosial lainnya (Soetomo; 2006:16).

Di dalam membicarakan masalah kemiskinan kita akan menemukan beberapa

istilah kategoritatif kemiskinan seperti:

1. Kemiskinan absolut yaitu seseorang yang dikatakan miskin apabila tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya untuk memelihara fisiknya dan untuk dapat bekerja .
2. Kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang muncul jika kondisi seseorang atau sekelompok orang dibandingkan dengan kondisi orang atau sekelompok orang lain.
3. Kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang timbul akibat adanya suatu kekuatan yang berada diluar seseorang atau sekelompok orang yang membelenggu, yang memaksa seseorang atau sekelompok orang tersebut agar tetap menjadi miskin.
4. Kemiskinan situasional yaitu kemiskinan yang terjadi jika seseorang atau sekelompok orang tinggal didaerah yang tidak menguntungkan misalnya daerah yang tanahnya tidak subur, oleh karenanya menjadi miskin.
5. Kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang dikarenakan budaya atau kultur masyarakat setempat yang menghendaki tetap miskin

Memahami kemiskinan untuk lebih lanjut perlu diketahui dan ditelusuri latar belakang, dengan mengetahui latar belakang kemiskinan akan lebih mudah diidentifikasi sifat, keluasan, dan kedalaman masalah.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi kemiskinan, seseorang/keluarga dikatakan miskin apabila memiliki kategori sebagai berikut:

1. Luas bangunan kurang dari 8m² per ubin atau semen
2. Jenis lantai hunian bukan berasal dari keramik, traso, tegel, ubin atau semen.
3. Tidak memiliki fasilitas jamban /wc.
4. Komsumsi lauk pauk tidak bervariasi
5. Tidak mampu membeli pakaian minimal 1 set pertahun untuk setiap anggota keluarga
6. Tidak memiliki aset rumah tangga seperti lemari

1.5.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian Prof. Dr. Mubyarto (2008) yang berjudul **“Peranan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri”** (Studi Kasus di Pemerintah Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali). Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan PNPM Mandiri yang dilakukan oleh pemerintah dan bagaimana peranan pemerintah dalam pelaksanaan PNPM Mandiri ini. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan mengungkapkan bahwa ada beberapa tahap pemberdayaan masyarakat dalam proses Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, antara lain :

1. Tahap Sosialisasi : Sosialisasi dalam PNPM Mandiri adalah upaya untuk memperkenalkan atau menyebarkan informasi tentang PNPM Mandiri kepada masyarakat dan para pelaku atau instansi pendukung PNPM Mandiri. Proses sosialisasi di Kecamatan Teras dilakukan melalui musyawarah antar desa yang dihadiri oleh wakil dari masing-masing desa yang terdapat dalam Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Dalam proses sosialisasi ini dijelaskan tentang tujuan, prinsip, kebijakan, prosedur dan hal-hal yang berkaitan dengan PNPM Mandiri. Musyawarah ini juga merupakan forum pertama di tingkat Kecamatan untuk menentukan kesepakatan-kesepakatan antar desa dalam melaksanakan PNPM Mandiri. Peranan Pemerintah Kecamatan dalam proses sosialisasi adalah telah mengadakan pemberitahuan kepada masyarakat secara umum. Adapun cara yang dilakukan dalam pemberitahuan PNPM Mandiri dilakukan melalui berbagai cara. Seperti Penyampaian informasi program pada masyarakat melalui rapat

atau musyawarah desa, penyuluhan, kotak saran dan papan informasi dianggap lebih efektif, karena melalui pertemuan langsung.

2. Tahap Perencanaan : Dalam perencanaan ini dilakukan dalam musyawarah desa pertama. Dalam musyawarah tersebut dibahas gagasan-gagasan kegiatan kelompok atau dusun untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudian dilanjutkan dengan musyawarah desa kedua yang merupakan suatu forum pertemuan masyarakat desa yang bertujuan untuk membahas seluruh usulan kegiatan. Pada tahap ini, Pemerintah Kecamatan Teras adalah sebagai mediator tentang rencana-rencana yang akan dilakukan oleh masyarakat penerima program. Dengan demikian setiap rencana yang ada adalah hasil dari musyawarah antara fasilitator desa dengan pihak kecamatan, disamping itu sebagai instansi yang mengesahkan hasil keputusan musyawarah.
3. Tahap Pelaksanaan : Pelaksanaan kegiatan adalah tahap pelaksanaan seluruh rencana yang telah disepakati dalam pertemuan musyawarah antar desa, hasil desain dan RAB serta rapat-rapat persiapan pelaksanaan. Pada tahap ini, Pemerintah Kecamatan berperan sebagai pemberi motivasi agar program berlangsung secara berkelanjutan sehingga tujuan dan sasaran program dapat tercapai.
4. Tahap Evaluasi : Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada berbagai kriteria dan standar yang telah ditetapkan. Pada tahap evaluasi, peran Pemerintah Kecamatan Teras adalah membentuk sebuah tim dari staf kecamatan dan pihak-pihak terkait yang bertugas untuk menilai dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan yang telah

dilaksanakan oleh desa-desa penerima program PNPM Mandiri di Kecamatan Teras.

Dari keempat tahapan tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah dalam pelaksanaan PNPM Mandiri ini cukup aktif, di dalam setiap tahapan pelaksanaan PNPM Mandiri tersebut pemerintah mempunyai peran masing-masing. Mulai dari sebagai fasilitator, mediator dan motivator kepada masyarakat yang ada di kecamatan Teras.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Dedek Ardiansyah Siregar Mahasiswa Sosiologi Universitas Sumatera Utara pada tahun 2009, yang berjudul **“Pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan”**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan melihat permasalahan bagaimana pengaruh P2KP dalam penanggulangan kemiskinan khususnya di Kelurahan Gedung Johor Medan. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa Program P2KP yang ada di Kelurahan Gedung Johor melalui beberapa tahapan siklusnya yang dimulai dari Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM), Refleksi Kemiskinan, (RK), Pemetaan Swadaya (PS), pembangunan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Perencanaan Jangka Menengah Program Penanggulangan Kemiskinan (PJM-Pronangkis) sampai Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Pada tahapan Refleksi Kemiskinan (RK), masyarakat Kelurahan Gedung Johor membuat kriteria kemiskinan, mencari dan mengenali permasalahan penyebab kemiskinannya.

Penelitian ini juga menghasilkan bahwa P2KP cukup mempengaruhi bagi masyarakat Kelurahan Gedung Johor, terutama dalam peningkatan daya ekonomi dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat bagaimana pengaruh dari P2KP ini tentunya juga harus dilihat bagaimana masyarakat turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan pemerintah, sehingga program P2KP ini bisa tepat sasaran yaitu masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Gedung Johor.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ti Aisyah (2005), yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Pengembangan Kecamatan di Kabupaten Aceh Utara Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam”**. Penelitian ini ingin mengetahui tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam program PPK dan dampak-dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program PPK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa program Pengembangan Kecamatan memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada berbagai tahapan musyawarah belum maksimal, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat tertinggi dalam berbagai tahapan PPK adalah pada kegiatan penggalan gagasan, tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai musyawarah kelurahan masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Adapun yang membedakannya adalah pertama, bahwa penelitian terdahulu belum pernah melakukan penelitian kemiskinan yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Gandus Palembang. Kedua, penelitian terdahulu tidak menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat khususnya program pemberian dana bergulir dan pelatihan keterampilan usaha industri oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Miskin (BPMK).



1.6 Kerangka Pemikiran

Kemiskinan sebagai masalah bersama tidak dapat hanya diselesaikan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan pembangunan, akan tetapi juga harus menjadi tanggung jawab bagi semua pelaku pembangunan termasuk masyarakat itu sendiri. Program pembangunan yang diarahkan kepada masyarakat miskin dapat dipandang sebagai upaya memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Untuk itu diperlukan pemahaman dalam penanggulangan kemiskinan yang lebih melibatkan masyarakat miskin sebagai pelaku pembangunan. Masyarakat miskin tidak lagi hanya sebagai obyek yang dianggap tidak mampu sehingga tidak dilibatkan dalam proses pembangunan yang berdampak pada pelaksanaan kebijakan yang salah sasaran. Masyarakat miskin diberdayakan dalam proses pembangunan utamanya dalam menanggulangi kemiskinannya.

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat sebagai sumberdaya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk kepentingan diri dan kelompoknya, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan mendapat manfaat darinya.

Ada paradigma baru dalam penanggulangan kemiskinan yaitu dengan prinsip adil dan merata, partisipatif, demokratis mekanisme pasar, tertib hukum, dan saling percaya yang menciptakan rasa aman. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, pendekatan yang harus digunakan dalam penanggulangan kemiskinan adalah pemberdayaan masyarakat

yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan pemerintah sebagai fasilitator dan motivator dalam pembangunan.

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan pembangunan yaitu, *Community Development* yang dikemukakan oleh Arthur Dunham dalam bukunya *Outlook for Community Development Review*. Menurutnya, *Community Development* menekankan bahwa pembangunan masyarakat merupakan usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Pembangunan masyarakat bekerja terutama melalui peningkatan dari organisasi-organisasi swadaya dan usaha-usaha bersama dari individu-individu di dalam masyarakat.

Menurut Dunham ada 3 klasifikasi dalam *Community Development*, yaitu :

1. *Development for Community*, adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat pada posisi sebagai objek pembangunan . Karena itu, inisiatif, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh aktor dari luar. Pendekatan seperti ini relevan dilakukan pada masyarakat yang kesadaran dan budayanya terdominasi. Namun berbagai temuan lapangan memperlihatkan bahwa *Development for Community* akan sangat mudah menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar.
2. *Development with Community*, adalah pendekatan yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara aktor luar dan masyarakat setempat. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama, dan sumber daya yang dipakai berasal dari kedua belah pihak. Bentuk CD ini adalah yang paling populer dan banyak diaplikasikan oleh berbagai pihak. Dasar pemikiran bentuk CD ini adalah, perlunya sinergi dari

potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal dengan yang dikuasai oleh aktor luar. Keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan juga diharapkan dapat mengembangkan rasa memiliki terhadap inisiatif pembangunan yang ada sekaligus membuat proyek pembangunan menjadi lebih efisien.

3. *Development of Community*, adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat sendiri sebagai agen pembangunan, sehingga inisiatif, perencanaan, dan pelaksanaan dilakukan sendiri oleh masyarakat. Masyarakat menjadi pemilik dari proses pembangunan. Peran aktor dari luar dalam kondisi ini lebih sebagai sistem pendukung bagi proses pembangunan.

Pembagian ini berimplikasi pada beragamnya keterlibatan aktor, bentuk hubungan, pengambil keputusan, pelaksana dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

Untuk melihat klasifikasi dari *Community Development* dapat kita lihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1.3

Klasifikasi Community Development

	Development for community	Development with community	Development of community
Aktor utama	Aktor dari luar	Aktor dari luar bersama dengan masyarakat lokal	masyarakat lokal
Bentuk hubungan	Sosialisasi /konsultasi	Kolaborasi	Self mobilization empowerment
Pengambil keputusan	Aktor dari luar	Aktor dari luar bersama dengan masyarakat lokal	masyarakat lokal
Pelaksana	Aktor dari luar	Aktor dari luar bersama dengan masyarakat lokal	masyarakat lokal
Bentuk kegiatan	Proyek	Proyek dan program	Pengembangan sistem dan kelembagaan

Sumber: community development; sebuah eksplorasi, Riza Primahendra.

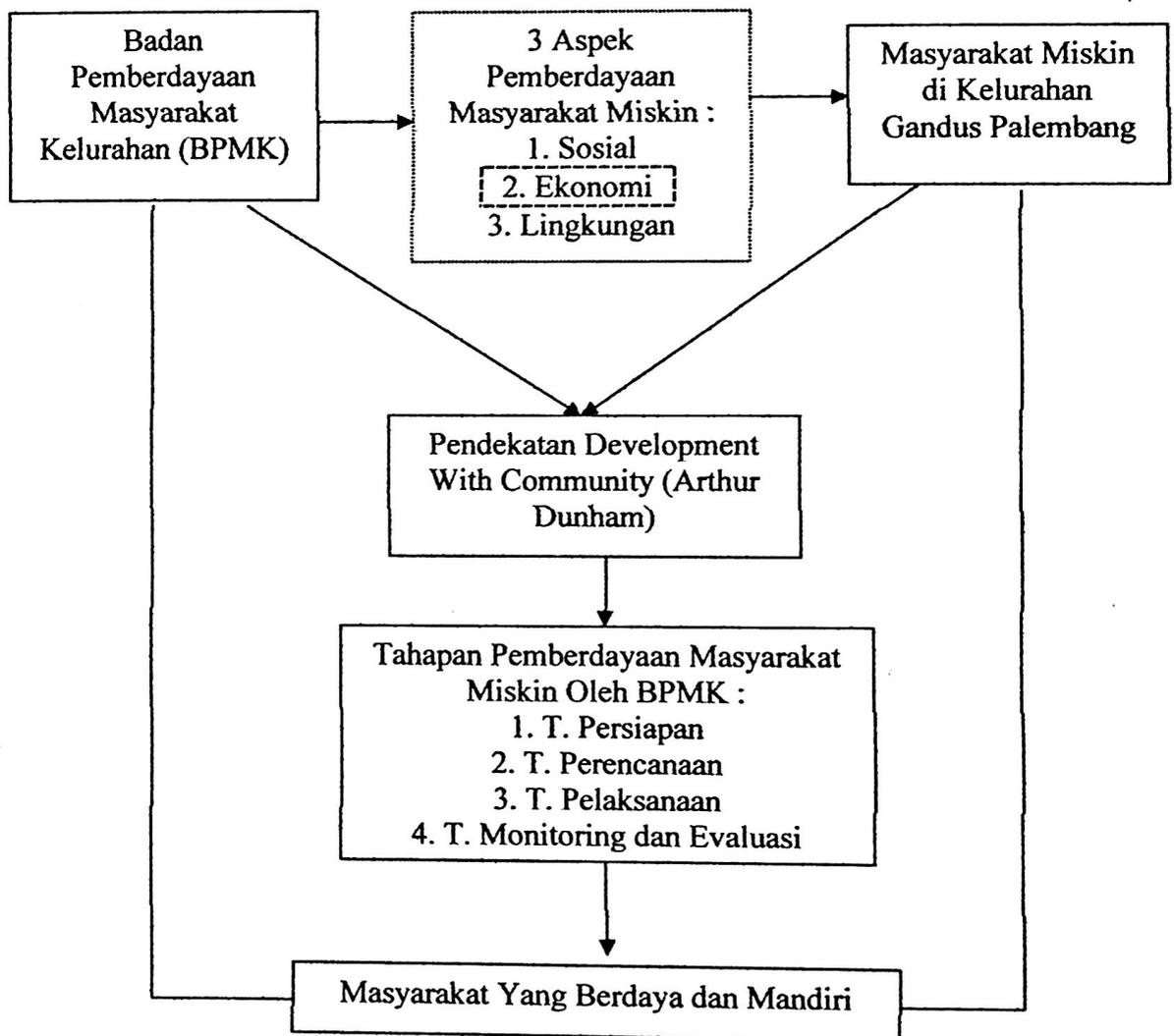
Dari ketiga konsep di atas, yang akan menjadi kerangka acuan dalam penelitian ini adalah *Development With Community*. Dalam hal ini adanya kolaborasi antara masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Gandus dengan BPMK dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin ini. Dengan aktor utamanya adalah masyarakat miskin di Kelurahan Gandus dan aktor pendukungnya adalah BPMK Kota Palembang.

Community development juga bisa didefinisikan sebagai pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan masyarakat lingkungan dalam aspek material dan spiritual tanpa merombak keutuhan komunitas dalam proses perubahannya. Keutuhan komunitas dipandang sebagai persekutuan hidup atas sekelompok manusia dengan karakteristik: terikat pada interaksi sosial, mempunyai rasa kebersamaan berdasarkan genealogis dan kepentingan bersama, bergabung dalam satu identitas tertentu, taat pada norma-norma kebersamaan, menghormati hak dan tanggung jawab berdasarkan kepentingan bersama, memiliki kohesi sosial yang kuat, dan menempati lingkungan hidup yang terbatas. *Community Development* merupakan model pembangunan yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, Partisipasi masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan.

Dengan pendekatan *Community Development* dapat dilihat bagaimana hubungan kerjasama yang terjadi antara BPMK dengan Masyarakat Miskin di Kelurahan Gandus, dimana pemberdayaan masyarakat miskin tersebut dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu: Tahap Persiapan, tahap Perencanaan, tahap Pelaksanaan, dan tahap Monitoring dan Evaluasi. Dari setiap tahapan pemberdayaan masyarakat miskin tersebut, BPMK dan masyarakat miskin mempunyai peranan dan fungsi masing-masing sehingga nantinya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat terlaksana dan tercapainya tujuan dari pemberdayaan tersebut.

Berikut ini alur kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada bagan 1.1 sebagai berikut :

BAGAN 1.1
Alur kerangka pemikiran
Pemberdayaan Masyarakat Miskin Oleh BPMK



Keterangan :

→ : Alur Berpikir

----- : Lingkup Penelitian

I.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2006: 9-10).

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Gandus, peneliti juga nantinya lebih bisa menyesuaikan diri dengan kondisi di lokasi penelitian nantinya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, akan menggambarkan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kelurahan Gandus Palembang, dan mengungkapkan dampak-dampak dari program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kelurahan Gandus Palembang.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Gandus Palembang, lokasi ini dipilih dengan pertimbangan :

1. Kelurahan Gandus berada di pinggiran Kota Palembang, sehingga agak sulit untuk mengakses modal usaha dan peluang-peluang kerja.
2. Masyarakatnya (SDM) tidak mempunyai keahlian atau keterampilan, sehingga tidak memiliki penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Pada tahun 2009 Kelurahan Gandus merupakan Kelurahan dengan penerima dana bergulir sebanyak 6 orang atau 6 jenis usaha, jumlah penerima bantuan dana bergulir terbanyak diantara Kelurahan-Kelurahan lainnya.
4. Usaha yang dijalankan dari dana bergulir tersebut masih ada yang berjalan sampai dengan sekarang.

1.7.3 Informan

Informan dalam penelitian ini dimaksud adalah informan penelitian yang berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian (Bungin, 2003; 206).

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian (Bungin, 2003: 53). Sesuai dengan namanya, informan diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai informan karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi

yang diperlukan bagi penelitiannya. Adapun kriteria yang dipakai untuk mencari informasi dari para informan adalah sebagai berikut :

1. Penerima dana bergulir dan mengikuti pelatihan keterampilan usaha industri rumah tangga yang dilaksanakan oleh BPMK, bertempat tinggal dan berstatus sebagai masyarakat di Kelurahan Gandus Palembang.
2. Kepala dan Staff Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat Miskin di BPMK, serta 2 orang Staff di Kelurahan Gandus dengan pertimbangan memahami proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Gandus Palembang.

Penentuan informan dibagi dua jenis informan : Pertama, informan utama yakni, masyarakat miskin di Kelurahan Gandus yang menerima dana bergulir dan mengikuti pelatihan keterampilan usaha rumah tangga. Kedua, informan pendukung yaitu Kepala dan Staff Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat Miskin di BPMK serta 2 orang Staff di Kelurahan Gandus Palembang.

Tabel 1.4
Daftar Informan Utama

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Keterangan
1.	HR	Laki-laki	38 th	SMA	Berternak Ikan
2.	YN	Perempuan	40 th	SLTP	Kerupuk/Kemplang
3.	UJ	Laki-laki	45 th	SD	Warung Sembako
4.	NR	Perempuan	37 th	SLTP	Kerupuk/Kemplang
5.	RT	Laki-laki	41 th	SLTP	Keripik Pisang
6.	IR	Laki-laki	40 th	SMA	Bengkel

Sumber : Data Primer, 2010

Tabel 1.5
Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan
1.	TN	Laki-laki	55	S1	Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat Miskin di BPMK
2.	AL	Laki-laki	43	S1	Staff Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat Miskin di BPMK
3.	SF	Laki-laki	49	S1	Pegawai Kelurahan Gandus
4.	SR	Perempuan	50	D3	Pegawai Kelurahan Gandus

Sumber : Data Primer, 2010

1.7.4 Definisi Konsep

1. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang sedang dan terus berlangsung secara sengaja dan berpusat pada masyarakat lokal yang berpikiran kritis, memiliki prinsip saling menghormati, kepedulian terhadap sesama dan partisipasi kelompok, yang mana melalui proses ini mereka yang tidak memiliki akses akan keadilan alokasi sumber daya, memiliki akses dan kendali akan sumber daya tersebut (Perkins and Zimmerman, 1995, p. 570).
2. Kemiskinan adalah suatu bentuk kekurangan dari individu atau kelompok, baik kekurangan ekonomi, sosial, dan politik atau kekurangan masyarakat secara absolut, relatif dan kuktural serta kekurangan terhadap akses informasi dan globalisasi yang menyebabkan individu dan kelompok masyarakat tersebut tidak

dapat beraktivitas sesuai dengan tuntutan kehidupannya dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya.

1.7.5 Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat, yang menerima dana bergulir dan mengikuti pelatihan keterampilan usaha rumah tangga yang dilaksanakan oleh BPMK dan bertempat tinggal serta berstatus sebagai masyarakat Kelurahan Gandus.

1.7.6 Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (1984:47) adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dari jurnal-jurnal penelitian, koran, majalah dan dokumen (Moleong, 2001:112).

Beberapa jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. **Data Primer**, yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat miskin yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Palembang dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kelurahan Gandus Palembang. Sumber data didapat dari informan yaitu masyarakat miskin yang menerima dana bergulir dan mengikuti pelatihan keterampilan usaha industri dan yang tinggal di Kelurahan Gandus Palembang.

2. **Data Sekunder**, yaitu data yang menunjang data primer yang berhubungan dengan penelitian Pemberdayaan Masyarakat miskin di Kelurahan Gandus Sebagai Program Pengurangan Tingkat Kemiskinan Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari studi pustaka yaitu mempelajari sumber-sumber terkait seperti buku pedoman, majalah, laporan penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian. Serta internet, dengan maksud agar memperoleh data dan informasi yang relevan terhadap masalah penelitian melalui situs-situs di internet.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi ke lapangan diantaranya melihat aktivitas usaha yang sudah dijalankan oleh penerima dana bergulir serta melihat dampak-dampak apa saja yang sudah dirasakan oleh penerima dana bergulir.

2. Wawancara Mendalam

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan informan menggunakan pedoman wawancara dalam mencari data primer yang diperoleh dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dimana mampu memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, memberikan kebebasan informan untuk



menyampaikan ide, pandangan, pendapat pemikiran dan perasaan juga pengalaman secara luas tanpa batasan-batasan yang dibuat peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga melalui hasil dokumentasi yang berbentuk foto hasil dari lapangan, seperti foto aktivitas usaha yang sedang dijalankan oleh penerima dana bergulir.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Data primer dan data sekunder dikumpulkan, diklasifikasikan, dan selanjutnya diinterpretasikan ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

Analisis pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat kondisi informan yang berada di lokasi penelitian di Kelurahan Gandus Palembang. Pemberdayaan masyarakat ini dapat digambarkan dan dideskripsikan berdasarkan fakta pemberdayaan masyarakat dalam program pengurangan tingkat kemiskinan yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan.

1.7.8.1 Pemrosesan Satuan (Unityzing)

Dalam pemrosesan satuan ada 2 tahap pertama tipologi satuan, tahap ini peneliti menulis apa yang dipikirkan atau yang dikemukakan oleh informan dalam bentuk

bahasanya yang akan diartikan oleh peneliti berdasarkan pengamatan. Kedua, penyusunan satuan yang terdiri dari informasi kecil yang memudahkan arti, kemudian disusun untuk memudahkan kategorisasi.

1.7.8.2 Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan data yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

1.7.8.3 Penafsiran Data

Pada tahap ini menggunakan metode deskriptif semata-mata yang menggambarkan dan menceritakan penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian. (Moleong,2006 :249-357)

jiwa (51,1%) dan perempuan sebanyak 4.349 jiwa (48,8%) yang terdiri dari 2.217 kepala keluarga.

Rincian jumlah penduduk berdasarkan status kewarganegaraannya meliputi :

1. WNI : 8.890 Jiwa
2. WNI Keturunan : 20 Jiwa
3. WNA : - Jiwa

2.1.3. Kondisi Sumber Daya Alam

Kelurahan Gandus memiliki banyak potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan mata pencaharian masyarakat, Tabel berikut ini menunjukkan luas wilayah di Kelurahan Gandus dibagi menurut jenis penggunaan tanahnya :

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kelurahan Gandus Menurut Penggunaannya

No.	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1.	Luas Pemukiman	890 Ha/m ²
2.	Luas Persawahan	1.560 Ha/m ²
3.	Luas Perkebunan	225 Ha/m ²
4.	Luas Kuburan	2 Ha/m ²
5.	Luas Pekarangan	220 Ha/m ²
6.	Luas Taman	0 Ha/m ²
7.	Perkantoran	56 Ha/m ²
8.	Luas Prasarana Umum Lainnya	277 Ha/m ²
	Total Luas	3.250 Ha/m²

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gandus Th.2009

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukinto. 2002. *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: LPFE UI.
- Adimihardja, Kusnaka & Harry Hikmat, 2003 : *Participatory Research Appraisal : Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Prof. Dr. Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hikmat, R. Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung, Humaniora Utama Press (HUP).
- Jamasy Owin, "Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan, Blantika Mizan, 2004.
- Kartasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Yang Berakar Kerakyatan*. Yogyakarta: BPPN.
- Mubyarto. 1998. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Grasindo.
- Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta, CSIS
- Sahdan, G. 2004. "Kemiskinan Desa, Menanggulangi Kemiskinan Desa". Yogyakarta. STPMD "APMD".
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemitro-Remi, Setyastie dan Prijono Tjiptoherijanto. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Bandung. Rineka Cipta.

Suhartini, A. Halim, Imam Khambali, Abdul Basyid. 2005 : *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Jogjakarta. Pustaka Pesantren.

Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

SKRIPSI

Aisyah, Ti. 2005. "*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Pengembangan Kecamatan di Kabupaten Aceh Utara Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam*". Skripsi: FISIP USU.

Ardiansyah, Dedek. 2009. "*Pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan*". Skripsi: FISIP USU.

Mubyarto. 2008. "*Peranan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*" (Studi Kasus di Pemerintah Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali)

Sumber Lain :

Badan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kota Palembang.

Kelurahan Gandus Palembang.

<http://www.pemberdayaan.com>. Hasil download 19 Mei 2010

http://en.wikipedia.org/wiki/Community_development Hasil Download 30 Agustus 2010

<http://sumsel.bps.go.id/> Hasil Download 30 Agustus 2010